

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain dan jenis penelitian merupakan suatu instrumen penting dalam sebuah penelitian. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2016: 14) menyatakan bahwa desain dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Moleong (2013: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan

“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Menurut Sugiyono (2016: 4), jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah (*natural setting*) objek yang diteliti. Jenis berkaitan dengan penelitian dimaksudkan bahwa dalam melakukan suatu penelitian harus memiliki ciri, sifat, dan keturunan yang khusus sesuai dengan tujuan peneliti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deksriptif. Jenis penelitian deskriptif menurut Moleong (2013: 11) yaitu penelitian pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Menurut Azwar (2009: 6), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang

menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus karena penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. Studi kasus menurut Afiffuddin (2009: 87) adalah strategi untuk menggali entitas tunggal atau fenomena (“kasus”) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Emzir (2012: 20) memiliki definisi yang senada mengenai studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Kemudian dapat dimaksudkan bahwa studi kasus merupakan strategi untuk mengenali serta memahami kejadian dari kegiatan individu, kelompok atau situasi dengan mengumpulkan informasi secara detail.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif. Moleong (2013: 11) menyatakan bahwa data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sumber data menurut Azwar (2009: 91) ialah berupa data penelitian yang digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Tohirin (2012: 61) menjelaskan

bahwa sumber dan jenis data penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan (wawancara dan observasi), sumber tertulis (berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dan sebagainya), foto, dan data statistik.

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung kepada informan terkait dengan bahasan penelitian untuk dikumpulkan guna mencapai tujuan penelitian (Mukhtar, 2013: 99). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk mendapatkan data tentang program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN Kuripan Lor 01 Pekalongan.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, namun diperoleh dari tangan kedua atau ketiga yang berfungsi sebagai penunjang data primer (Mukhtar, 2013: 99). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berupa bahan pustaka dan dokumentasi kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan yang dapat menunjang data primer dalam penelitian tentang program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN Kuripan Lor 01 Pekalongan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Moleong (2013: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan merupakan pelaksana kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah serta dapat memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca. Subjek penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. Objek penelitian menurut Sugiyono (2016: 38) adalah segala sesuatu seperti atribut atau sifat atau nilai dari seseorang atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik simpulannya. Objek penelitian ini adalah program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di perpustakaan SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan.

3.4 Informan Penelitian

Pada penelitian ini teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive*, dimana peneliti menetapkan di awal siapa saja yang menjadi informan, dan menyebutkan statusnya masing-masing sesuai dengan tujuan penelitian (Mukhtar, 2013: 94). Informan pada suatu penelitian merupakan orang yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan menurut Moleong (2013: 132) adalah orang dalam pada latar penelitian yang diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti menyusun kriteria pemilihan informan guna membantu penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Informan terlibat dalam program Gerakan Literasi Sekolah

2. Informan mengetahui proses berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah. Indikator mengetahui proses yaitu informan terlibat dalam kegiatan-kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah.
3. Informan yang mempunyai cukup waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi yang berkaitan dengan program Gerakan Literasi Sekolah.

Kriteria di atas dibentuk sebagai kriteria informan yang akan diwawancarai karena informan harus terlibat dalam program Gerakan Literasi Sekolah guna memberikan data yang relevan dan valid. Pengetahuan tentang proses berjalannya program juga dipertimbangkan, informan harus mengetahui bagaimana program tersebut dilaksanakan. Kemudian aktif dalam kegiatan juga kriteria sebagai informan, informan harus aktif dan selalu berkontribusi dalam berjalannya program sehingga data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan data yang aktual dan valid. Kriteria yang selanjutnya yaitu informan yang bersedia untuk diwawancarai dimana sudah terdapat persetujuan dari pihak yang bersangkutan.

Adapun pemilihan informan untuk mewakili penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan atau penanggung jawab sekolah dan berbagai program yang ada di sekolah, terutama program Gerakan Literasi Sekolah,
2. Ketua Tim Literasi Sekolah sebagai ketua pelaksana program Gerakan Literasi Sekolah,

3. Guru sebagai pengawas kegiatan literasi, yaitu mendampingi siswa ketika pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas,
4. Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan guna mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan
5. Siswa kelas 3 dan 5 sebagai subjek penelitian Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan kriteria: dipilih berdasarkan data pengunjung yang sering berkunjung ke perpustakaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan haruslah relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Mukhtar, 2013: 100). Hal ini dimaksudkan ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung, peneliti akan mengetahui dan memahami bagaimana kualitas data dan informasi yang diperoleh. Observasi dilakukan agar peneliti pun dapat mengukur kerelevanan informasi yang

diperoleh ketika terjun langsung di lapangan. Observasi dibedakan menjadi 2 berdasarkan peran peneliti, yaitu observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*). Observasi partisipan yaitu dimana peneliti bergabung menjadi anggota dalam keseharian tempat yang diteliti. Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak bergabung menjadi anggota untuk mendapatkan suatu data, peneliti hanya mengamati kegiatan yang ada di tempat yang diteliti (Emzir, 2012: 40).

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa menjadi anggota dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan pustakawan dan siswa yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mukhtar, 2013: 101). Teknisnya, sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah memiliki pemikiran hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam wawancara. Maksudnya, wawancara harus memiliki tujuan tertentu agar sifatnya tidak melebar. Peneliti wajib memberitahu informan terlebih dahulu tentang tujuan dari penelitian tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kebingungan antar satu sama lain (Emzir, 2012: 50). Pada penelitian ini digunakan wawancara semi struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur

yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat serta idenya. (Sugiyono, 2016: 233).

3.5.3 Dokumen

Dokumen merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara dengan menggunakan seperangkat alat-alat dokumentasi atau instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen (Mukhtar, 2013: 101). Dokumen yang tersedia menjadi penunjang bagi data sebelumnya dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Dokumen yang tersedia mencakup *budget*, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran., (Emzir, 2012: 61-62). Pada penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data kegiatan sehari-hari dan foto kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Emir (2012: 85) merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dan untuk memungkinkan dengan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Kemudian kegiatan analisis data antara lain mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya (Afifuddin, 2009: 145). Adapun menurut Miles dan Huberman

dalam Emzir (2012: 129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data (*data display*), dan penarikan /verifikasi kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Maksud lainnya adalah reduksi data mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2012: 130).

Pada penelitian ini, reduksi data dimaksudkan sebagai proses pengumpulan data yang dianalisis. Peneliti mengumpulkan data-data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen yang nantinya akan dianalisa, dikelompokkan, dan mencatat setiap informasi yang penting dan relevan.

3.6.2 Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model disini didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data pada suatu penelitian kualitatif yaitu berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249).

3.6.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu,

mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proposisi-proposisi.

3.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 268) adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada suatu penelitian, kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia (Emzir, 2012: 78). Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode triangulasi.

Salah satu teknik dalam meningkatkan kerelevanan suatu penelitian yaitu triangulasi. Pengertian triangulasi menurut Afifuddin (2009: 69) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding data. Triangulasi memiliki empat macam cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori (Afiffuddin, 2009: 69). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai cara pemeriksaan untuk mencapai keabsahan. Teknik triangulasi sumber menurut Patton dalam Afifuddin (2009: 143) yaitu teknik yang menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.